

## PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY

Nadya Solicha Tantia  
nadyatantia71@gmail.com  
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of financial ratio in predicting the profit changes of real estate and property companies in the three years (2015-2017), which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While, for the financial ratio, it was used : GPS (gross profit to sales), NWTLFA (net worth and total liabilities to fixed asset), NITL (net income to total liabilities), and NWS (net worth to sales). The sampling collection technique used purposive sampling. Moreover, there were 46 real estate and property companies 2015-2017, as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS version 20. The research result concluded NITL ratio (net income to total liabilities) had significant effect on the profit changes. It meant, as there was an increase of company profit, the current liabilities could be covered. As consequence, NITL would be consistent in the profit changes of the next period. On the other hand, GPS ratio (gross profit to sales), NWTLFA (net worth and total liabilities to fixed asset), and NWS (net worth to sales) did not affect on the profit changes.*

*Keywords: GPS, NWTLFA, NITL, NWS, Profit Changes*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* pada periode selama 3 tahun (2015-2017) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio keuangan yang digunakan: GPS (*gross profit to sales*), NWTLFA (*net worth and total liabilities to fixed assets*), NITL (*net income to total liabilities*), dan NWS (*net worth to sales*). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh sebesar 46 perusahaan *real estate* dan *property* selama 2015-2017. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NITL (*net income to total liabilities*) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan adanya laba yang didapatkan perusahaan mengalami peningkatan sehingga dapat menutupi tingkat kewajiban lancar perusahaan yang mengakibatkan rasio NITL menjadi konsisten dalam perubahan laba di periode yang akan datang, sedangkan rasio GPS (*gross profit to sales*), NWTLFA (*net worth and total liabilities to fixed assets*), dan NWS (*net worth to sales*) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata kunci : *Gross Profit to Sales, Net Worth and Total Liabilities to Fixed Asset, Net Income to Total Liabilities, Net Worth to Sales*, perubahan laba

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada masa sekarang ini terutama dibidang ekonomi, pihak investor harus lebih mengerti dan teliti dalam menganalisis laporan keuangan pada sebuah perusahaan. Perusahaan telah memberikan banyak informasi mengenai laporan keuangan kepada *shareholder* (pemegang saham) serta masyarakat umum yang berada didalam perusahaan tentang kegiatan transaksi-transaksi yang sudah dilakukan pihak perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat (perhatikan) karena untuk mengantisipasi adanya tingkat perubahan laba yang rendah di perusahaan. Oleh karena itu, informasi perubahan laba yang tertera di laporan keuangan sangatlah penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan (eksternal dan internal). Informasi tersebut merupakan informasi utama yang bisa diakses bagi seluruh pihak, baik itu

investor atau calon investor, kreditor, *shareholder*, ataupun karyawan perusahaan yang dimana untuk menilai kinerja manajer dalam mengelola kondisi keuangan perusahaan. Perubahan laba yang terjadi di dalam perusahaan sangatlah penting, karena untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan, kestabilan kinerja perusahaan, produktivitas, serta untuk menarik para investor supaya mau menanamkan modal atau mau berinvestasi di perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang yang nantinya pihak investor akan mendapatkan sebagian laba dari banyaknya saham yang telah diinvestasikan.

Perubahan laba dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan laba perusahaan pada tiap tahun. Menurut Angkoso (2006:20) mengenai hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan laba, meliputi besarnya perusahaan, usia pada perusahaan, tingkat penghasilan laba, tingkat penjualan, dan perubahan laba pada masa lalu. Ifada dan Puspitasari (2016:97) menjelaskan bahwa perubahan laba mempunyai hubungan yang erat terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan bisa mengetahui tingkat laba yang didapatkan selama periode berbeda dimana menggambarkan atau menjelaskan akan suatu kestabilan laba yang terdapat pada laporan keuangan.

Perubahan laba yang terjadi disuatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka. Dengan tingkat penduduk yang semakin tinggi, maka pembangunan sektor infrastruktur juga diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana saat ini Indonesia sudah menuju kearah perubahan yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya serta strategi-strategi yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan dapat membuat kinerja manajemen menjadi semakin baik dan kepercayaan masyarakat pada kualitas perusahaan menjadi terpercaya, karena pada umumnya masyarakat mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut yang dinilai dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Alat untuk mengukur kondisi kesehatan suatu perusahaan adalah dari laporan keuangan. Menurut *Kieso et. al* (2010) pengertian laporan keuangan merupakan alat komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang telah disajikan dalam bentuk laporan keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan. Pemakai data akuntansi secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pemakai internal (pemilik atau *owner*, manajemen, dan karyawan) dan pemakai eksternal (pemerintah, investor atau calon investor yang melakukan kegiatan pembelian saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana, pemasok, konsumen).

Kasmir (2008:4) mengatakan salah satu alat analisis yang digunakan yaitu analisis laporan keuangan. Hanafi dan Halim (2007:76) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Hanafi dan Halim (2007:5) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian kembali mengenai temuan-temuan rasio keuangan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, meliputi: (1) apakah *gross profit to sales* berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba? (2) apakah *net worth and total liabilities to fixed asset* berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba? (3) apakah *net income to total liabilities* berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba? (4) apakah *net worth to sales* berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba?

Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji apakah *Gross Profit to Sales*, *Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets*, *Net Income to Total Liabilities*, dan *Net Worth to Sales* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TINJAUAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menurut *Jensen dan Meckling (1976)* bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah perjanjian antara satu atau lebih pihak (prinsipal) yang menyetujui pihak lain yaitu manajer untuk melakukan jasanya dengan cara menyerahkan suatu wewenang atas dasar pengambilan suatu keputusan kepada pihak agen. Teori agensi menggambarkan letak konflik yang timbul antara kedua pihak yaitu manajemen dan pemilik. Konflik agensi yang terlihat karena adanya masalah pada kepentingan masing-masing, karena kepuasan (utilitas) masing-masing pihak berbeda. Masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan yang terjadi oleh pihak *shareholder* dan manajer perusahaan karena tidak menemukan utilitas (kepuasan) yang baik antara kedua pihak tersebut. Agen (manajer) sebagai pengelola perusahaan yang mana lebih mengerti dan mengetahui kegiatan atau informasi internal dan cara kerja perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan pihak prinsipal (pemilik). Sehingga agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan pihak prinsipal (*Jensen dan Meckling, 1976*).

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut *Brigham dan Houston (2001:36)* teori sinyal adalah suatu tindakan yang dipilih perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi para investor mengenai bagaimana pihak manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan bagaimana pihak perusahaan memberikan sinyal pada pihak yang menggunakan laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi yang dilakukan oleh pihak manajemen, dimana pihak tersebut merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan tentang suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pihak manajer mengenai informasi laporan keuangan yang nantinya diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi. Adanya asimetri informasi yang dijelaskan yaitu antara manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan dalam mengenai informasi tersebut. Teori sinyal didasarkan pada anggapan, bahwa sebuah informasi yang diperoleh masing-masing pihak berbeda.

Pada teori sinyal menjelaskan alasan sebuah perusahaan mempunyai motivasi untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, dikarenakan adanya asimetri informasi dari pihak internal perusahaan dan luar perusahaan. Pihak perusahaan (*agen*) pasti mengetahui informasi banyak tentang perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar (kreditur, investor). Adanya informasi yang kurang dari pihak luar menyangkut perusahaan, akan menyebabkan mereka melindungi diri sendiri dengan cara memberikan harga (*price*) yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan bisa meningkatkan nilai suatu perusahaan, dengan cara mengurangi asimetri informasi. Salah satu caranya yaitu memberikan sinyal kepada bagian luar yang berupa informasi keuangan yang terpercaya agar bisa mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan.

### Laba

Informasi yang menjadi pusat perhatian adalah informasi laba. Menurut *Adisetiawan (2012:670)* profitabilitas dalam perusahaan diharapkan akan mampu menaikkan laba pada tiap periode, sehingga diperlukan adanya perkiraan (estimasi) laba yang akan diperoleh pihak perusahaan pada tahun yang akan datang. Menurut *Harahap (2009)* laba yaitu kelebihan dari penghasilan perusahaan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Akan tetapi, pengertian laba yang diamati dari pihak struktur akuntansi sekarang yaitu jumlah selisih pendapatan dan biaya. Menurut *Fees et. al (2005:25)* laba merupakan keuntungan bersih dari kelebihan pendapatan perusahaan terhadap biaya-biaya yang terjadi. Dalam memperoleh suatu keuntungan, perusahaan pasti mengalami naik dan turunnya laba (pertumbuhan laba). Menurut *Trirahaju (2015:61)* apabila tingkat pertumbuhan laba mengalami kenaikan, maka mengindikasikan hasil laba yang didapatkan pada suatu perusahaan tinggi dan tingkat

pembagian deviden juga tinggi sehingga pertumbuhan laba perusahaan sangat mempengaruhi respon dari para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Dikarenakan pihak investor mengharapkan dana yang telah diinvestasikan ke perusahaan akan mendapatkan pengembalian yang tinggi. Dan indikator kinerja yang terbaik di dalam perusahaan adalah laba.

Menurut Agustina dan Silvia (2012:114) perubahan laba adalah hasil dari perbandingan laba di perusahaan antara periode berjalan dengan periode sebelumnya. Perubahan laba merupakan perbandingan dari pendapatan dan beban-beban yang tertera pada laporan keuangan yang terletak di laporan laba rugi. Pengertian perubahan laba yaitu suatu proses dari kegiatan (penjualan dan pembelian) perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan laba pada periode sebelum dan sesudah. Secara umum perubahan laba dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Perubahan laba menurut Syamni dan Martunis (2013:20) perubahan laba merupakan parameter kinerja perusahaan, kinerja perusahaan yang dijelaskan tersebut adalah hasil dari berbagai tahap kegiatan perusahaan dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Jika hasil dari kinerja perusahaan tersebut baik maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan, dan jika hasil dari kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba mengalami penurunan. Menurut Machfoedz (1994) dasar dari perubahan laba pada pendapatan dari operasi yang berkelanjutan, yaitu laba setelah pajak penghasilan, operasi yang dihentikan, dan perubahan akuntansi. Perubahan pendapatan *relative* lebih representative daripada perubahan laba absolut, karena perubahan pendapatan *relative* akan mengurangi pengaruh ukuran perusahaan. Perubahan laba yaitu perbedaan dari pendapatan yang didapatkan pihak perusahaan atas kegiatan penjualan selama laba perperiode dari tahun sebelumnya.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan menurut Harahap (2009) yaitu data-data yang didapatkan oleh perusahaan yang merupakan hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya dimana memiliki hubungan yang relevan dan berarti (signifikan). Rasio keuangan menurut Gunawan dan Wahyuni (2013:65) adalah analisis keuangan yang menghubungkan dari berbagai macam praduga atau perkiraan yang tertera di laporan keuangan sehingga kondisi keuangan perusahaan dan hasil aktivitas bisa diinterpretasikan, serta rasio keuangan merupakan alat analisis yang biasa digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk menilai tingkat kinerja suatu perusahaan. Rasio yang ada di dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menggambarkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lain dalam laporan keuangan. Hubungan kedua unsur tersebut dinyatakan dalam bentuk perhitungan yang sederhana.

Analisis rasio keuangan menurut Peranginangin (2015:3) adalah salah satu alat analisis keuangan yang sering digunakan, dimana rasio tersebut menjelaskan hubungan perhitungan suatu total (hasil) dengan total lainnya. Menurut Maith (2013:620) analisis rasio keuangan sangat mempengaruhi dan membantu untuk meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan yang mana nanti akan memperoleh hasil laporan keuangan positif (laba) atau negative (rugi). Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu ada rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Maith (2013) menjelaskan rasio-rasio tersebut sebagai berikut, ada tingkat rasio likuiditas menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimiliki oleh pihak perusahaan. Tingkat solvabilitas menggambarkan sejauh mana kemampuan pihak perusahaan akan memenuhi hutang (kewajiban) dengan total harta yang dimiliki perusahaan. Tingkat aktivitas yaitu dimana pihak perusahaan mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva. Tingkat profitabilitas sebagai tingkat yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang didapatkan dari modal perusahaan. Analisis rasio keuangan pada

intinya ingin mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas) dan tingkat kesehatan perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007: 5). Rasio keuangan yang digunakan oleh penulis ini menganut pada penelitian sebelumnya yaitu Machfoedz (1994). Terdapat empat (4) pengukuran analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Berikut rasio-rasio keuangan yang digunakan yaitu yang pertama rasio solvabilitas (*Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets* dan *Net Income to Total Liabilities*), kedua rasio profitabilitas (*Gross Profit to Sales*) dan terakhir rasio aktivitas (*Net Worth to Sales*).

### Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini mengenai tentang rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di perusahaan telah dilakukan oleh berbagai peneliti, berikut beberapa peneliti yang sudah melakukan atau memanfaatkan rasio keuangan tersebut:

Machfoedz (1994) Menunjukkan bahwa dalam penelitiannya terdapat rasio keuangan tertentu yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba selama satu periode kedepan. Ada 3 (tiga) rasio keuangan yang signifikan, rasio tersebut berupa rasio *Gross Profit Sales* (GPS), *Net Income to Sales* (NIS), dan *Return On Equity* (ROE). Dari total tiga rasio Profitabilitas ini, yang menunjukkan hubungan signifikan 1% dengan prediksi laba ialah ROE. Ada 13 (tiga belas) perubahan dalam rasio keuangan sebagai variabel independen dan 2 (dua) tahun kedepan pada perubahan laba sebagai variabel dependen. Rasio yang memiliki untuk memprediksi perubahan laba di masa mendatang terdapat 7 (tujuh) rasio keuangan yang memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,10 yaitu rasio *Cash Flows to Current Liabilities* (CF/CL), *Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets* (NWTL/FA), *Gross Profit to Sales* (GP/S), *Quick Assets to Inventory* (QA/I), *Net Income to Net Worth* (NI/NW), *Net Income to Total Liabilities* (NI/TL), dan *Current Liabilities to Net Worth* (CL/NW). Ketujuh rasio tersebut mewakili kelima kategori yang dipilih sebagai pilihan dasar rasio keuangan yang terbaik.

Taruh (2012) Pada penelitiannya peneliti menggunakan tiga (3) rasio keuangan untuk memprediksi laba dengan menggunakan metode *regresi linear* berganda. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio *Total Asset Turnover* (TAT), *Current Liabilities to Inventories* (CLI), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitiannya adalah perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 2007-2010. Hasil penelitiannya terdapat satu rasio keuangan yang menghasilkan signifikan dalam memprediksi suatu laba pada masa yang akan datang. Rasio tersebut yaitu *Gross Profit Margin* atau *Gross Profit to Sales* (GPS). Sedangkan rasio *Total Asset Turnover* dan rasio *Current Liabilities to Inventories* terbukti tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi laba.

Adisetiawan (2012) hasil penelitian dari rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan yang bergabung dalam LQ45 pada periode 2008-2010, rasio OITL (*Operating Income to Total Assets*) dan NPM (*Net Profit Margin*) bahwa kedua rasio ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan rasio WCTA (*Working Capital to Total Assets*), CLI (*Current Liabilities to Inventory*), TAT (*Total Assets Turn Over*), dan GPM (*Gross Profit Margin*) atau GPS (*Gross Profit to Sales*) menunjukkan bahwa dari keempat rasio ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kurniawan (2017) Melakukan penelitian terhadap rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur, rasio keuangan yang diteliti berupa rasio WCTA (*Working Capital to Total Assets*), CLI (*Current Liabilities to Inventory*), TAT (*Total Assets Turn Over*), dan NPM (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi rasio yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah rasio OITL (*Operating Income to Total Assets*) dan GPM (*Gross Profit Margin*) atau bisa disebut dengan rasio GPS (*Gross Profit to Sales*).

Ersyawalia (2015) bahwa rasio yang digunakan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* yaitu dimana ada tiga rasio yang dapat memprediksi

perubahan laba, yaitu rasio NIS (*Net Income to Sales*), OIL (*Operating Income to Total Liabilities*), dan NWS (*Net Worth to Sales*) sedangkan terdapat enam rasio keuangan yang tidak dapat memprediksi perubahan laba ada rasio CFL (*Cash Flows to Current Liabilities*), WLF (*Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets*), GPS (*Gross Profit to Sales*), NIW (*Net Income to Net Worth*), NIL (*Net Income to Total Liabilities*), dan NWL (*Net Worth to Total Liabilities*).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Hubungan GPS terhadap Perubahan Laba**

GPS (*Gross Profit to Sales*) merupakan dari rasio profitabilitas atau rentabilitas yang menggambarkan hubungan dari prosentase kelebihan laba kotor terhadap penjualan bersih perusahaan. Rasio GPS biasanya digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja bisnis. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan kinerja perusahaan untuk memproduksi serta menjual barang atau produknya yang nanti akan menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan, maka *Gross Profit to Sales* sangat berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada periode kedepan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>1</sub> : *Gross Profit to Sales* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

#### **Hubungan NWTLFA terhadap Perubahan Laba**

NWTLFA (*Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets*) merupakan rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas atau *leverage* yang mana hubungan antara kekayaan bersih dan total kewajiban dengan aset tetap perusahaan dimana rasio ini untuk mengetahui seberapa besar nilai bersih dan kewajiban lancar perusahaan yang dapat membayar dari seluruh aset yang dipunya oleh pihak perusahaan. Jika rasio tersebut mengalami tingkat kenaikan, dapat dikatakan bahwa semakin besar modal perusahaan untuk membayar seluruh aktiva tetap yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba di masa depan maka *Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets* sangat berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada periode kedepan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>2</sub> : *Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

#### **Hubungan NITL terhadap Perubahan Laba**

(*Net Income to Total Liabilities*) rasio yang merupakan dikelompokkan kedalam rasio solvabilitas atau *leverage* juga, yang mana rasio tersebut mengukur pendapatan bersih terhadap total kewajiban atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan. *Net income* merupakan jumlah selisih dari pendapatan (operasional dan non operasional) dengan jumlah biaya operasional dan non operasional pada satu periode yang telah dikurangi dengan taksiran pajak pendapatan. Jika tingkat pendapatan (*net income*) yang diperoleh perusahaan naik maka perusahaan akan mampu menutupi jumlah hutang yang dimiliki sehingga dapat mempengaruhi atau meningkatkan laba diwaktu mendatang, maka *Net Income to Total Liabilities* sangat berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada periode kedepan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

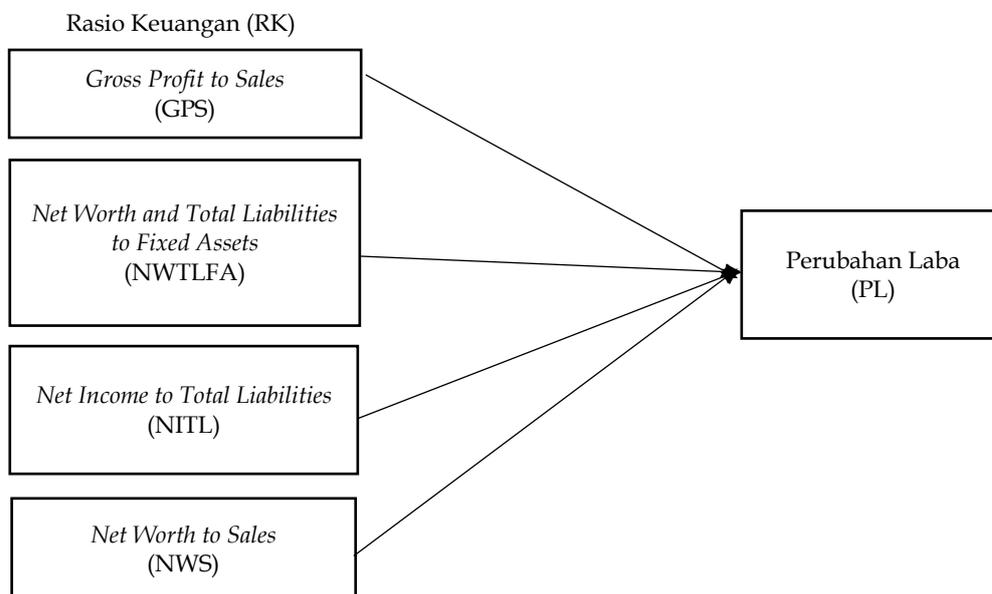
H<sub>3</sub> : *Net Income to Total Liabilities* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

#### **Hubungan NWS terhadap Perubahan Laba**

NWS (*Net Worth to Sales*) merupakan rasio aktivitas dimana kekayaan bersih dipergunakan untuk penjualan. *Net worth* atau kekayaan bersih dari seluruh dana jangka panjang yang dihasilkan oleh perusahaan. *Net Worth* dapat digunakan untuk mencapai penjualan yang maksimal sehingga tingkat laba yang didapatkan perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan di periode mendatang, maka *Net Worth to Sales* sangat

berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada periode kedepan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:  $H_4$  : *Net Worth to Sales* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

**Model Penelitian**



**Gambar 2**  
**Model Penelitian**

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (obyek) Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan ini penulis menggunakan jenis metode kuantitatif, yang mana metode kuantitatif ini merupakan metode yang menekankan pada aspek pengujian teori dengan melalui pengukuran pada variabel-variabel penelitian berupa angka dan dianalisis dengan analisis *statistic*, dengan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:13) menguraikan bahwa metode kuantitatif bisa diuraikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada tujuan penelitian, yang mana dipergunakan untuk meneliti suatu populasi ataupun sampel tertentu. Mengenai teknik pengambilan sampel pada penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau random, yang tujuannya untuk menguji (menganalisis) hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Populasi sendiri berarti wilayah (tempat) generalisasi yang terdiri atas: obyek(subyek) yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (dimengerti) dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:90). Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 3 tahun (2015-2017).

**Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah (hasil) dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 91). Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dimana pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* antara lain sebagai berikut : (1) Perusahaan yang masuk ke dalam sektor *real estate* dan *property* yang

terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai tahun 2017. (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember pada tahun 2015-2017.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis data yang digunakan ialah data sekunder dan sampel yang digunakan, data sekunder merupakan suatu data yang didapatkan dengan cara tidak langsung yakni melalui perantara atau didapatkan serta dicatat oleh pihak lain yang tersusun rapi dalam arsip. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdiri dari angka. Sehingga metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang disesuaikan pada laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dan dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perubahan laba. Perubahan laba yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan laba relatif. Penggunaan laba relatif dalam penelitian ini digunakan, karena angka laba relatif lebih representatif dari pada laba absolut selain itu penggunaan laba relatif akan mengurangi pengaruh ukuran dalam perusahaan (Machfoedz, 1994). Untuk menilai perubahan laba di perusahaan, maka perhitungan perubahan laba dapat diperoleh dari laba sebelum pajak, dikarenakan untuk menghindari adanya penggunaan dana pajak yang tidak sama pada tiap periode. Dengan pernyataan tersebut, perubahan laba dapat didasarkan pada rumus berikut:

$$\Delta Y_n = \frac{(Y_n - Y_{n-1})}{Y_{n-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Y_n$  : Perubahan pendapatan tahun ke-n

Y : Laba sebelum pajak

n : Tahun ke-n

#### **Variabel Independen**

##### **Gross Profit to Sales (GPS)**

*Gross Profit to Sales* (GPS), merupakan rasio profitabilitas yang melihat hubungan dari *gross profit* (laba kotor) dengan penjualan bersih. Rasio tersebut digunakan untuk menilai kinerja operasional bisnis suatu perusahaan, yang mana rumus GPS sebagai berikut :

$$\text{GPS} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

##### **Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets (NWTLFA)**

*Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets* (NWTLFA), merupakan rasio solvabilitas, dimana rasio ini mengukur kekayaan bersih (ekuitas) dan total hutang (kewajiban) dengan aset tetap suatu perusahaan, sehingga NWTLFA dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NWTLFA} = \frac{\text{Ekuitas} + \text{total hutang}}{\text{Aset tetap}}$$

##### **Net Income to Total Liabilities (NITL)**

*Net income to total liabilities* (NITL), merupakan rasio solvabilitas yang melihat atau mengukur laba bersih dengan total kewajiban (hutang) suatu perusahaan, sehingga rumus NITL sebagai berikut :

$$\text{NITL} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total hutang}}$$

### **Net Worth to Sales (NWS)**

*Net Worth to Sales (NWS)*, merupakan rasio aktivitas dimana ekuitas (kekayaan bersih) yang diperoleh perusahaan dipergunakan untuk penjualan. Kekayaan bersih yang dimaksudkan yaitu dari seluruh dana (modal) jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan serta seluruh penjualan yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan, sehingga rumus NWS dapat dihitung dengan :

$$\text{NWS} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Penjualan}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data secara akurat dan dapat dipercaya agar dapat diperguna dalam penelitian. Metode analisis data merupakan penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami (dimenegerti), dan diinterpretasikan. Selain itu tujuan untuk analisis data ialah untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini, menggunakan metode analisis regresi berganda. Untuk dapat melakukan pengujian regresi berganda, model yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi syarat agar lolos dari uji asumsi klasik. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah ditetapkan atau dirumuskan. Adapun model regresi berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GPS} + \beta_2 \text{NWTLFA} + \beta_3 \text{NITL} + \beta_4 \text{NWS} + e$$

Keterangan :

Y	: Perubahan laba
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	: Koefisien regresi
GPS	: <i>Gross Profit Sales</i>
NWTLFA	: <i>Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets</i>
NITL	: <i>Net Income to Total Liabilities</i>
NWS	: <i>Net Worth to Sales</i>
e	: <i>Standart error</i>

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas mempunyai tujuan, yaitu tujuannya untuk menguji apakah pada model regresi, variabel dependen dan variabel bebas (independen) memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2006). Dalam model regresi harus menghasilkan regresi yang baik yang mana memiliki distribusi data secara normal (mendekati normal) sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat gambar (grafik) *P-P plot of regression standard* di SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas menggunakan *probability plot* (grafik diagonal) yaitu jika data (titik-titik) menyebar pada sumbu garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi sebaliknya jika data (titik-titik) menyebar jauh dari sumbu garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal pada grafik, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas, yang tujuannya untuk mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda tersebut terdapat atau tidaknya korelasi yang naik

(tinggi) dari beberapa variabel bebas (independen). Apabila terdapat korelasi yang meningkat (tinggi) dari beberapa variabel bebas tersebut, maka dapat dikatakan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat menjadi terganggu. Jadi dapat disimpulkan, bahwa dalam uji ini model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Maka untuk mengetahui atau mendeteksi apakah terdapat multikolinearitas atau tidaknya dapat dilihat dari hasil nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila dalam nilai *tolerance* terdapat kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas sehingga asumsi yang harus dipenuhi agar terbebas dari gangguan multikolinieritas adalah nilai toleransi harus lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji heteroskedastisitas, mempunyai tujuan, yang tujuannya untuk menguji pada model regresi muncul perbedaan hasil varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau jika varian dari residual tidak berbeda maka disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila dalam grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diidentifikasi dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik ialah tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji autokorelasi memiliki tujuan, yakni tujuannya untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  atau periode sebelumnya (Ghozali, 2006). Uji autokorelasi dapat terdeteksi apabila melihat tabel *Durbin-Watson* (D-W), sehingga perlu dilakukan uji D-W dengan keputusan sebagai berikut: (1) Angka *Durbin-watson* dibawah (-2) yang artinya terdapat autokorelasi positif. (2) Angka *Durbin-watson* di antara (-2) hingga +2, yang artinya tidak ada autokorelasi positif dan negatif. (3) Angka *Durbin-watson* diatas +2 yang artinya terdapat autokorelasi negatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Populasi Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Berikut penjelasan kriteria pengambilan sampel yang akan diuraikan pada tabel 1:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	2015	2016	2017
1	Perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di BEI selama periode penelitian	45	48	52
2	Perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang tidak ditemukan laporan keuangan tahunan secara terus menerus selama 2015-2017	(1)	(3)	(3)
Jumlah akhir sampel 2015-2017		44	45	49

**Sumber : Data sekunder Diolah, 2019**

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan penulis adalah perusahaan pada sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), dan sampel perusahaan tersebut telah dipilih berdasarkan beberapa pilihan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis dengan total akhir sampel 138 selama 3 tahun (2015-2017). Perusahaan sektor *real estate* dan *property* merupakan perusahaan yang menyediakan tempat atau tanah untuk berdirinya perumahan, toko, hotel, gedung-gedung perkantoran dan gedung-gedung lainnya yang telah bergerak dibidang *property*. *Real estate* sendiri dapat diartikan sebagai kawasan atau tempat

hunian (tanah) untuk membangun gedung-gedung dan *property* ialah suatu hak milik atas tanah atas bangunan yang telah dibangun. Perusahaan dibidang ini sangatlah banyak dan penting bagi meningkatkan perekonomian di Indonesia. Dikarenakan jumlah populasi di Indonesia kini semakin meningkat pesat dan pasti masyarakat memerlukan tempat tinggal atau bangunan dengan keperluan masing-masing, seperti membeli atau menyewa rumah, membeli perumahan, membangun gedung perkantoran. Semakin banyak tingkat populasi di Indonesia, maka akan mempengaruhi tingkat *property* yang telah dibangun oleh perusahaan dibidang ini dan juga akan mempengaruhi tingkat perekonomian negara yang telah berkembang pesat. Sekaligus menguntungkan juga bagi para investor atau calon investor yang akan menanamkan modalnya atau investasi mereka dibidang *real estate* dan *property* dan para masyarakat juga membutuhkan dan memanfaatkan dari pembangunan (rumah, hotel, gedung perkantoran, *apartement*). Berdasarkan dari pihak BEI yang menyatakan, jika tingkat perusahaan yang tercatat dalam penerbitan saham yang baru-baru ini mendaftarkan dan juga mengalami tingkat harga sahamnya tinggi tiap periodenya adalah perusahaan yang bergerak di sektor *real estate* dan *property*.

### Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20, dan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	138	-.97	.97	-.08	.43
GPS	138	.05	.90	.54	.16
NWTLFA	138	.01	.99	.25	.20
NITL	138	-.45	.95	.11	.20
NWS	138	.06	.96	.32	.21
Valid N (listwise)	138				

Sumber : Data sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada hasil tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil data yang telah dipilih atau digunakan lalu dianalisis dengan menggunakan SPSS, menunjukkan hasil akhir data pada penelitian tersebut sejumlah 138 data. variabel PL (Perubahan Laba) yang menunjukkan nilai minimum sebesar -0,97. Variabel PL (Perubahan Laba) yang menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,97. Hasil PL (Perubahan Laba) minimum dan maksimum yang didapatkan, maka nilai *mean* (rata-rata) sebesar -0,08 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,43 yang berarti data dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya keheterogenan (tidak beragam).

Variabel GPS (*Gross Profit to Sales*) yang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05. variabel GPS (*Gross Profit to Sales*) yang menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,90. Dengan hasil variabel GPS (*Gross Profit to Sales*) minimum dan maksimum yang didapatkan, maka nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,54 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,16 yang berarti data dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya keheterogenan (tidak beragam).

Variabel NWTLFA (*Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets*) yang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01. variabel NWTLFA (*Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets*) yang menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,99. Dengan hasil variabel NWTLFA (*Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets*) minimum dan maksimum yang didapatkan, maka nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,25 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,20 yang berarti data dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya keheterogenan (tidak beragam).

Variabel NITL (*Net Income to Total Liabilities*) yang menunjukkan nilai minimum sebesar -0,45. Variabel NITL (*Net Income to Total Liabilities*) yang menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,95. Dengan hasil variabel NITL (*Net Income to Total Liabilities*) minimum dan maksimum yang didapatkan, maka nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,11 dengan nilai standar

deviasi sebesar 0,20 yang berarti bahwa data dalam penelitian tersebut menghasilkan atau menunjukkan ketidak adanya keheterogenan (tidak beragam).

Variabel NWS (*Net Worth to Sales*) yang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06. variabel NWS (*Net Worth to Sales*) yang menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,96. Dengan hasil variabel NWS (*Net Worth to Sales*) minimum dan maksimum yang didapatkan, maka nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,32 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,21 yang berarti data dalam penelitian ini menunjukkan ketidak adanya keheterogenan (tidak beragam).

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah nilai residual menghasilkan normal atau tidak normal. Dan model regresi yang baik akan menghasilkan nilai residual normal. Dalam uji normalitas yang digunakan terdapat hasil grafik uji *normal p-p plot of regression standardized residual* dan grafik uji histogram. Berdasarkan tampilan grafik uji *normal p-p plot of regression standardized residual* dalam penelitian dapat dikatakan bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal serta mengikuti arah garis lurus diagonal, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga penulis dapat menyimpulkan, bahwa model regresi dapat digunakan (layak) karena telah memenuhi asumsi normalitas. Sementara itu, untuk uji normalitas dengan menggunakan grafik uji histogram menunjukkan model regresi cenderung menggambarkan bentuk kurva yang cembung (normal) dengan hasil angka SD (standar deviasi) mendekati angka satu sebesar 0,985. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas. Berdasarkan tabel uji multikolinearitas bahwa terdapat nilai *Tolerance* empat variabel bebas (independen) GPS, NWTLFA, NITL, NWS menghasilkan nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari nilai 10, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas. Berdasarkan dari tampilan grafik *scatterplot* bahwa pola dari beberapa titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas. Serta pola beberapa titik ini menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa dalam model regresi ini tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi terdapat bahwa nilai *Durbin Watson* menunjukkan 2,05 hal tersebut sesuai dengan persyaratan tidak adanya hasil autokorelasi, yaitu angka *Durbin Watson* diantara -2 sampai +2, berarti hal ini menyimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif. Maka persyaratan asumsi klasik uji autokorelasi telah terpenuhi.

### Analisis Regresi Berganda

Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.095	.14		-.64	.52
GPS	.08	.25	.03	.33	.74
NWTLFA	.16	.17	.07	.92	.35
NITL	.40	.19	.19	2.03	.04
NWS	-.38	.16	-.19	-2.35	.02

a. Dependent Variable: PL

Sumber : Data sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dijelaskan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini, meliputi :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GPS} + \beta_2 \text{NWTLFA} + \beta_3 \text{NITL} + \beta_4 \text{NWS} + e$$

$$PL = -0,095 + 0,08 \text{GPS} + 0,16 \text{NWTLFA} + 0,40 \text{NITL} - 0,38 \text{NWS} + e$$

**Hasil Uji Hipotesis**

**Uji kelayakan model (uji f)**

Uji kelayakan model (uji f) ni untuk menguji dan mengetahui apakah model yang digunakan dapat memenuhi kriteria uji f atau tidak memenuhi. Pengujian regresi dapat dikatakan *fit* jika tingkat nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil pengujian dari uji f (uji kelayakan model) yang akan diuraikan pada tabel 6, sebagai berikut :

Berdasarkan dari hasil tabel 6 dibawah dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung senilai 3,53 dan dengan tingkat signifikan senilai 0,00 yang lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga penulis bisa menyimpulkan, bahwa model regresi yang digunakan yaitu pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba adalah layak atau sesuai dalam uji fit.

**Tabel 6**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.43	4	.60	3.53	.00 <sup>b</sup>
	Residual	22.95	133	.17		
	Total	25.38	137			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), NWS, NWTLFA, NITL, GPS

Sumber : Data sekunder Diolah, 2019

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) untuk mengetahui dan menguji dari pengaruh beberapa variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Pada pengujian uji t ini untuk menguji apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba. Berikut hasil pengujian dari uji t (uji parsial) yang akan diuraikan pada tabel 5, sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.095	.14		-.64	.52
GPS	.08	.25	.03	.33	.74
NWTLFA	.16	.17	.07	.92	.35
NITL	.40	.19	.19	2.03	.04
NWS	-.38	.16	-.19	-2.35	.02

a. Dependent Variable: PL

Sumber : Data sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil pengujian uji t yang tertera di tabel 7, dapat menjelaskan bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang akan dijelaskan berikut: **Pengaruh GPS (*Gross Profit to Sales*) terhadap Perubahan Laba**

Berdasarkan dari hasil pengujian yang ada di tabel 7 dapat dikatakan bahwa rasio GPS mempunyai tingkat nilai t hitung sebesar 0,33 dan nilai signifikan sebesar 0,74. Dalam hal ini dapat menjelaskan bahwa rasio GPS tidak berpengaruh dalam memprediksi laba.

Dengan hasil dari ketidak signifikan tersebut yang menjelaskan jika rasio GPS tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, hal tersebut terjadi karena kemungkinan adanya laba kotor yang didapatkan pihak perusahaan menghasilkan rendah yang mengakibatkan rasio GPS menjadi tidak konsisten dalam perubahan laba di periode yang akan datang. Dengan adanya hasil yang tertera pada tabel diatas yang menunjukkan rasio GPS tidak mempunyai

(tidak berpengaruh) terhadap perubahan laba di periode yang akan datang, maka penelitian ini tidak setuju dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Machfoedz (1994) tentang *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, bahwa peneliti tersebut menguraikan adanya pengaruh signifikan rasio GPS terhadap perubahan laba.

Akan tetapi hasil dari pengujian yang dilakukan setuju (mendukung) dengan peneliti sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Eryawalia (2015) tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba, bahwa peneliti tersebut menguraikan rasio GPS tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba. Hal tersebut dapat terjadi karena *profit* yang didapatkan tidak didapatkan semuanya. Apabila laba kotor tidak menghasilkan peningkatan maka tidak dapat membuat tingkat perubahan laba menjadi tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, yaitu: ***Gross Profit to Sales* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.**

### **Pengaruh NWTFLFA (*Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets*) terhadap Perubahan Laba**

Berdasarkan dari hasil pengujian yang ada di tabel 7 dapat dikatakan bahwa rasio NWTFLFA mempunyai tingkat nilai t hitung sebesar 0,92 dan nilai signifikan sebesar 0,35. Dalam hal ini dapat menjelaskan bahwa rasio NWTFLFA tidak berpengaruh dalam memprediksi laba.

Sehubungan dengan hasil hipotesis yang menyatakan rasio NWTFLFA tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba maka dapat dikatakan bahwa rasio tersebut mengalami tingkat penurunan. Dikarenakan pemanfaatan modal dan kewajiban yang didapatkan perusahaan mengalami penurunan dan tidak dapat membayar seluruh aktiva tetap yang dimiliki perusahaan serta adanya modal perusahaan masih tidak menghasilkan peningkatan dalam penggunaan investasi akan tetapi modal tersebut dipergunakan untuk meningkatkan *asset* tetap perusahaan sehingga tidak dapat meningkatkan laba di masa depan. Dengan adanya hasil yang tertera pada tabel diatas yang menunjukkan rasio NWTFLFA tidak mempunyai (tidak berpengaruh) terhadap perubahan laba di periode yang akan datang, maka penelitian ini tidak setuju dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Machfoedz (1994) tentang *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, bahwa peneliti tersebut menguraikan adanya pengaruh signifikan rasio NWTFLFA terhadap perubahan laba.

Akan tetapi hasil dari pengujian yang dilakukan penulis setuju (mendukung) dengan peneliti sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Eryawalia (2015) tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba, bahwa peneliti tersebut menguraikan rasio NWTFLFA tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba. Dikarenakan perusahaan tidak mampu memperoleh peningkatan modal (*capital*) dan kewajiban (total hutang) untuk berinvestasi berupa *asset* tetap yang nantinya akan menghasilkan *profit* (laba) bagi pihak perusahaan. Apabila pemanfaatan dari modal dan hutang yang dimiliki tidak digunakan dalam hal berinvestasi berupa *asset* tetap maka pihak perusahaan tidak akan memperoleh keuntungan dan tidak berpengaruh pada perubahan laba di periode kedepan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, yaitu: ***Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.**

### **Pengaruh NITL (*Net Income to Total Liabilities*) terhadap Perubahan Laba**

Berdasarkan dari hasil pengujian yang ada di tabel 7 dapat dikatakan bahwa rasio NITL mempunyai tingkat nilai t hitung sebesar 2,03 dan nilai signifikan sebesar 0,04. Dalam hal ini dapat menjelaskan bahwa rasio NITL berpengaruh dalam memprediksi laba. Dengan hasil dari signifikan tersebut yang menjelaskan jika rasio NITL berpengaruh terhadap

perubahan laba, hal tersebut terjadi karena kemungkinan adanya laba yang didapatkan pihak perusahaan menghasilkan tinggi atau laba yang didapatkan perusahaan mengalami peningkatan sehingga dapat mengurangi atau menutupi tingkat kewajiban lancar perusahaan yang mengakibatkan rasio NITL menjadi konsisten dalam perubahan laba di periode yang akan datang. Hal tersebut terjadi karena adanya kemajuan dalam kinerja perusahaan yang menghasilkan peningkatan laba semakin tinggi sehingga membuat rasio NITL menjadi konsisten dalam perubahan laba di masa mendatang. Dengan adanya hasil yang tertera pada tabel diatas yang menunjukkan rasio NITL mempunyai pengaruh (berpengaruh) terhadap perubahan laba di periode yang akan datang, maka penelitian ini tidak setuju (menolak) dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ersyawalia (2015) tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba bahwa peneliti tersebut menguraikan tidak adanya pengaruh signifikan rasio NITL terhadap perubahan laba.

Akan tetapi hasil dari pengujian yang dilakukan penulis setuju (mendukung) dengan peneliti sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Machfoedz (1994) tentang *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, bahwa peneliti tersebut menguraikan rasio NITL berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil dari rasio NITL yang menunjukkan berpengaruh terhadap perubahan laba, dikarenakan perusahaan mampu memperoleh peningkatan profitabilitas (keuntungan) dari laba bersih terhadap total hutang bersih perusahaan yang mengakibatkan rasio NITL menjadi konsisten dalam perubahan laba di periode yang akan datang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, yaitu: ***Net Income to Total Liabilities berpengaruh terhadap perubahan laba.***

### **Pengaruh NWS (*Net Worth to Sales*) terhadap Perubahan Laba**

Berdasarkan dari hasil pengujian yang ada di tabel 7 dapat dikatakan bahwa rasio NWS mempunyai tingkat nilai t hitung sebesar -2,35 dan nilai signifikan sebesar 0,02. Dalam hal ini dapat menjelaskan bahwa rasio NWS berpengaruh *negative* dalam memprediksi laba.

Dengan hasil dari signifikan *negative* tersebut yang menjelaskan jika tingkat kinerja perusahaan menurun mengakibatkan tingkat dari modal perusahaan menjadi menurun sehingga perusahaan tidak dapat menjamin penjualan bersih yang dimiliki. Hasil negatif ini mengarah pada menurunnya laba yang didapatkan instansi sehingga tidak bisa melakukan kegiatan berinvestasi akan tetapi digunakan untuk menjamin penjualan bersih yang dimiliki. Sehingga rasio NWS tidak dapat meningkatkan perubahan laba di masa depan. Pada tabel diatas yang menunjukkan rasio NWS tidak berpengaruh terhadap perubahan laba di periode yang akan datang, maka penelitian ini tidak setuju dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Machfoedz (1994) tentang *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia* dan Ersyawalia (2015) tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba, bahwa kedua peneliti tersebut menguraikan adanya pengaruh signifikan positif rasio NWS terhadap perubahan laba.

Akan tetapi hasil dari pengujian yang dilakukan penulis setuju (mendukung) dengan peneliti sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Wijayanti (2008) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan yang *Listing* di Jakarta *Islamic Index* periode 2004-2006, bahwa peneliti tersebut menguraikan rasio NWS tidak berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil dari rasio ini yang menunjukkan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, dikarenakan perusahaan tidak mampu memperoleh peningkatan profitabilitas (keuntungan) dari modal yang dimiliki perusahaan terhadap penjualan bersih. Hal tersebut dapat terjadi karena keuntungan (profitabilitas) yang didapatkan hanya menjamin penjualan bersih melainkan keuntungan atau profitabilitas tidak

digunakan dalam berinvestasi sehingga rasio NWS tidak dapat meningkatkan perubahan laba di masa depan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, yaitu: *Net Worth to Sales* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

### Analisis Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )

Pada dasarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan model dalam ketepatan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai pada koefisien determinasi *multiple* ialah nol (0) dan satu (1). Pada hasil output SPSS yang digunakan, koefisien determinasi yang berada pada tabel *Model Summary* serta tertulis R square. Nilai R square dikatakan baik apabila diatas 0,5 karena nilai R quare berkisar antara 0 sampai 1. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS 20 sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.31 <sup>a</sup>	.09	.06	.41	2.05

a. Predictors: (Constant), NWS, NWTLFA, NITL, GPS

b. Dependent Variable: PL

Sumber : Data sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil pengujian koefisien determinasi yang tertera di tabel 8, dapat menjelaskan bahwa koefisien determinasi yang ada di bagian R Square sebesar 0,09 atau sekitar 9% variabel independen yang meliputi GPS (*Gross Profit to Sales*), NWTLFA (*Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets*), NITL (*Net Income to Total Liabilities*), NWS (*Net Worth to Sales*) dan menguraikan dari variabel dependen yaitu perubahan laba, sedangkan sisanya sejumlah 91% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan atas hasil analisis serta pengujian hipotesis, penulis dapat menguraikan kesimpulan sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini terdapat satu rasio keuangan yang dapat memprediksi perubahan laba pada periode mendatang yakni rasio NITL (*Net Income to Total Liabilities*). (2) Pada penelitian ini juga terdapat tiga rasio keuangan yang tidak dapat memprediksi perubahan laba pada periode mendatang yakni rasio GPS (*Gross Profit to Sales*), NWTLFA (*Net Worth and Total Liabilities to Fixed Assets*), dan NWS (*Net Worth to Sales*). (3) Hasil dari uji fit (uji kelayakan model) dapat menjelaskan bahwa nilai F hitung senilai 3,53 dan dengan tingkat signifikan senilai 0,00 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Sehingga penulis bisa menyimpulkan, bahwa model regresi yang digunakan yaitu pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba adalah layak atau sesuai dalam uji fit.

### Saran

Dalam penelitian penulis tentunya akan memberikan atau menguraikan saran yang akan dibutuhkan peneliti selanjutnya apabila kedepannya menggunakan penelitian yang sama dengan penulis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran agar dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut: (1) Menggunakan variabel rasio keuangan yang lain untuk memprediksi perubahan laba sehingga dapat memperkuat rasio keuangan terhadap perubahan laba di masa yang akan datang. (2) Sebaiknya penulis dapat menginterpretasikan periode sampel penelitian yang lebih lama supaya dapat mengetahui dari keakuratan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisetiawan, R. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10(3): 670-681.
- Agustina dan Silvia. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 2(02): 113-122.
- Angkoso, N. 2006. *Analisis Lanjutan*. FE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, dan 2017. (diakses di <https://www.idx.co.id>).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Ersyawalia, D. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(2): 2-22.
- Fees, P. E., C. R. Niswonger, dan C. S. Warren. 2005. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Edisi Kesembilan. Jilid satu. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, A. dan Wahyuni, S. F. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah dan Riset Akuntansi* 13(01): 63-84.
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. ISBN. Jakarta.
- Harahap, S. S. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ifada, L. M. dan T. Puspitasari. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 13(01): 97-108.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360.
- Kasmir. 2008. *Analisis Rasio Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt, dan T. D. Warfield. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi 12. Erlangga. Jakarta.
- Kurniawan, A. H. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KINDAI* 13(1): 63-72.
- Machfoedz, M. 1994. Financial Ratio analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia. *Kelola*. 07(3): 114-137.
- Maith, H. A. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA* 1(3): 619-628.
- Peranginangin, A. M. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Consumer Goods* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 2(5): 2-18.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syamni, G. dan Martunis. 2013. Pengaruh OPM, ROE, dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.. *Jurnal Kebangsaan* 2(4): 19-27.
- Taruh, V. 2012. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang di BEI. *Jurnal Pelangi Ilmu* 5(01).
- Trirahaju, J. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Produk Domestik Bruto terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI. *JRKA* 1(2): 60-70.
- Wijayanti, W. D. 2008. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan yang Listing di Jakarta *Islamic Index* Periode 2004-2006. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.